

PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI HATUSUA

COMMUNITY DEVELOPMENT IN SOCIAL LIFE IN HATUSUA

Fransina Matakena

Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Pattimura.

**Penulis Korespondensi : email: Sn_matakena@gmail.com*

ABSTRAK

Komunikasi dalam kehidupan masyarakat diperlukan oleh setiap orang untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan segala tujuan kehidupannya. Interaksi yang baik dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat untuk bisa melakukan proses adaptasi dengan lingkungan dimana manusia berada. Keberhasilan pengembangan wisata pada suatu tempat memerlukan keseimbangan yang baik antara berbagai aspek dalam kehidupan, baik aspek ekonomi, lingkungan dan juga sosial budaya. Metode dalam pengabdian ini adalah memberikan materi dan pemahaman kepada masyarakat yang memiliki usaha di kawasan Hatusua Beach, kecamatan Kairatu kabupaten Maluku Tengah dalam memaknai proses interaksi yang baik dalam masyarakat. Hasil dari kegiatan ini masyarakat memiliki wawasan yang baik dalam mengembangkan usaha melalui interaksi yang memberikan dampak positif, sehingga memberikan kesan yang baik bagi pengunjung untuk berkunjung lagi dengan pelayanan prima melalui komunikasi dan interaksi sehingga menghasilkan kehidupan sosial yang lebih baik.

Kata kunci: Pengembangan Masyarakat, Interaksi, Kehidupan Sosial.

ABSTRACT

Communication in public life is needed by everyone to realize a good life with all the goals of life. Good interaction is needed by all levels of society to be able to carry out the process of adaptation to the environment in which humans are located. The success of tourism development in a place requires a good balance between various aspects of life, both economic, environmental and socio-cultural aspects. The method in this service is to provide material and understanding to people who have businesses in the Hatusua Beach area, Kairatu sub-district, Central Maluku district in interpreting the process of good interaction in society. The result of this activity is that the community has good insight in developing business through interactions that have a positive impact, thus giving a good impression for visitors to visit again with excellent service through communication and interaction so as to produce a better social life.

Keywords: Community Development, Interaction, Social Life

PENDAHULUAN

Keberhasilan pengembangan wisata disuatu kawasan memerlukan adanya keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya, sehingga menjadi suatu daerah wisata yang berkelanjutan. Masyarakat sebagai salah satu komponen sosial yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan pengembangan wisata alam melalui pembangunan modal sosial (World Ecotourism Summit, 2002) selain itu ada juga Modal sosial adalah suatu serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang saling terkait, yang didasarkan pada nilai kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Modal sosial merupakan suatu kapabilitas yang muncul dari kepercayaan di dalam sebuah masyarakat secara umum (Fukuyama, 2002). Interaksi merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam proses komunikasi manusia. Negeri Hatusua memiliki tempat wisata yang baru dibangun pada tahun 2020 oleh pemilik perorangan dengan pantai yang indah serta pemandangan alam yang menyejukkan. Interaksi sosial sebagai suatu bentuk aktivitas individu yang dapat menjadi faktor

pembentuk kepribadian seseorang. Dalam mengembangkan pariwisata yang ada maka perlu memahami proses interaksi yang ada dalam masyarakat untuk bisa menjadikan pariwisata itu sebagai suatu icon yang menarik dan bisa memberikan kontribusi baik bagi masyarakat yang ada di sekitar lokasi pariwisata tersebut. Proses interaksi antara sesama atau dalam istilah Sosiologi dikemukakan interaksi antara individu diperlukan untuk menjalin kerjasama antara satu dengan lainnya. Selain itu ada juga interaksi yang baik diperlukan antara individu dan kelompok tapi juga interaksi antara kelompok dengan kelompok.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2021 ini adalah:

1. **Metode ceramah.**

Metode ini diharapkan peserta mampu memahami apa yang diuraikan dengan menggunakan contoh setiap hari dalam interaksi yang dibangun sehingga menghasilkan pemahaman yang baik dalam pengembangan masyarakat di kawasan daerah wisata Hatusua Beach ini.

2. **Metode tanya jawab.**

Metode ini digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, supaya memberi ruang dan waktu bagi masyarakat untuk bertanya dan terjadi komunikasi dua arah antara pemateri sebagai fasilitator dan masyarakat khususnya yang sementara mengembangkan usahanya di lokasi wisata Hatusua Beach ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi dalam kehidupan masyarakat diperlukan dengan satu tujuan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk komunikasi menurut seorang ahli sosiolog dengan nama george Simmel, membagi komunikasi atas dua bentuk yaitu dua-an dan tiga-an. Bentuk dua-an, tiga-an, di sini Simmel membedakan interaksi yang jumlah orangnya dua, tiga atau lebih. Dalam masyarakat dua-an terdapat hal-hal yang berbeda yang tidak terdapat dalam tiga-an, yaitu dalam dua-an apabila yang satu meninggalkan interaksi tersebut maka masyarakat tersebut akan bubar atau hilang, berbeda dengan masyarakat tiga-an, dalam masyarakat tiga-an atau lebih apabila yang satu meninggalkan interaksi ataupun tidak memperdulikan interaksi tersebut, maka masyarakat tersebut masih bisa berjalan. Menurut Simmel, perkembangan sosiologis terjadi jika sekelompok orang yang beranggotakan dua orang diubah menjadi tiga orang karena tuntutan pihak ketiga. Kemungkinan-kemungkinan sosial yang muncul dalam triad jelas tidak akan muncul dalam dyad. Misalnya dalam kelompok triad, salah seorang anggota dapat menjadi arbiter atau mediator dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang muncul antara dua anggotanya yang lain. Dalam teori ini menegaskan

bahwa ketika interaksi lebih dari dua orang maka pasti ada kepentingan lain dalam proses komunikasi ini. Demikian halnya dalam membangun interaksi membutuhkan keseriusan dengan menjual makanan dan juga berbagai jenis masakan tentunya memerlukan interaksi yang baik untuk bisa membangun relasi yang baik dengan pelanggan yang ada di Hatusua Beach pada negeri Hatusua.

Ketika kita berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan santun, maka kesan yang didapati dalam interaksi itu adalah baik, demikian juga dengan dyad interaksi yang dikemukakan oleh Simmel, memberikan peluang untuk bertahan sangat kecil karena hanya terdiri dari dua orang yang jika seorang meninggalkan kelompok ini maka interaksi ini akan bubar atau hilang, hal ini berbeda dengan tryd, kelompok interaksi yang terdiri dari tiga orang atau lebih, dan jika seorang meninggalkan kelompok interaksi ini maka kelompok ini masih bisa bertahan. Kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat terlihat dalam gambar berikut ini.



Gambar. Keseriusan Peserta Pengabdian dalam mendengar ceramah.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mereka yang memiliki peluang untuk mengembangkan usaha pada lokasi wisata Hatusua beach ini agar dapat memahami dengan baik cara berinteraksi yang baik dalam mewujudkan impian mereka dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha dan upaya mereka sebagai penjual makanan dalam kawasan wisata Hatusua Beach dan juga melalui proses interaksi yang lebih baik bisa mewujudkan tujuan membangun jaringan dengan pelanggan agar dapat mengembangkan usahanya melalui kawasan wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron dan Paulus. 2009. *Social Psychology*. Jakarta: Erlangga
- Ritzer, George. 2014. Teori sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir ke postmodern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WT0, 2022. The World Ecotourism Summit - Final Report (English version). <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284405503>
- Tirtosudarmo, R. 2009. Mobility and human development in Indonesia. Human *United Nations Development Programme*. 2009. *Human development report*.
- Watloly A dan F. Matakena 2013. Ale Rasa Beta Rasa Dalam Konsep Hidup Orang Basudara Di Maluku. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon.